

Tingkat Pemahaman Keluarga Tentang Penanganan Golden Periode Pada Anggota Keluarga Dengan Potensi Stroke Akibat Hipertensi di Wilayah Rt 01/ Rw 09 Kel. Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur

Egeria Dorina Sitorus*¹, Astuti Lumbantoruan², Nancy³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

**Koresponden: Email: egeria.dorina@husadakaryajaya.ac.id

Received: Tanggal 8 Januari 2024 | Revised: 15 Januari 2024 | Accepted: Tanggal 22 Januari 2024

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan Riskesdas tahun (2018) pada usia 18 tahun prevalensi hipertensi sekitar 34,1%, Riskesdas tahun (2019) bahwa DKI Jakarta mencapai 35% warga terdiagnosis hipertensi. Hipertensi adalah terjadinya peningkatan tekanan darah di atas ambang normal yaitu lebih dari 140/90 mmHg. Golden Periode adalah masa 3 jam pertama setelah serangan stroke. Tujuannya mengidentifikasi tingkat pemahaman keluarga tentang Penanganan Golden Periode Pada Anggota Keluarga Dengan Potensi Stroke Akibat Hipertensi di Wilayah RT 01 RW 09 KEL. Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur. Metode yang di pakai yaitu deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian ini yang dilakukan selama 1 hari didapatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman responden antara usia sampai 30 tahun dengan lebih dari 30 tahun, dan pendidikan SD, SMP dan SLTA.

Kata Kunci: Hipertensi, stroke dan penanganan golden periode

1. Latar Belakang

Hipertensi ialah suatu kejadian dimana manusia mengalami peningkatan pada tekanan darahnya di atas nilai normal yaitu 140/90 mmHg. World Health Organization (WHO) tahun 2015 menyatakan kurang lebih 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi. Berdasarkan Riskesdas tahun (2018) Sekitar 65 juta orang di Indonesia yang menderita hipertensi 34,1% dan Kalimantan yang tertinggi yaitu (44,1%). Riskesdas tahun (2019) bahwa DKI Jakarta mencapai 35% warga terdiagnosis hipertensi. Fassbender (2013) menyatakan bahwa waktu yang paling direkomendasikan pada pasien stroke adalah 3-4.5 jam yang disebut golden period.

Jika penanganan stroke diberikan lebih dari rentang waktu (golden period). Pentingnya pengetahuan tentang golden period pada stroke dapat menekankan angka kematian dan kecacatan pada penderita. Serta mengetahui tingkat derajat kerusakan neurologis pada pasien stroke iskemik, dan pencegahan stroke dapat dihindari dengan melakukan pengobatan dengan benar saat masih dalam golden period

2. Tujuan penelitian

2.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi tingkat pemahaman keluarga tentang Penanganan Golden Periode. Pada Anggota Keluarga dengan Potensi Stroke Akibat Hipertensi Di

Wilayah RT 01/ RW 09 Kel. Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur

2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemahaman keluarga tentang pengertian hipertensi di Wilayah RT 01/ RW 09 Kel. Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur;
2. Mengidentifikasi pemahaman keluarga tentang bahaya Hipertensi di Wilayah RT 01/ RW 09 Kel. Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur;
3. Mengidentifikasi pemahaman keluarga tentang pengertian golden period di Wilayah RT 01/ RW 09 Kel. Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur;
4. Mengidentifikasi pemahaman keluarga tentang penanganan golden period di Wilayah RT 01/ RW 09 Kel. Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur

3. Metode

3.1 Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti. Uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data menunjukkan nilai Alpha Cronbach 0,1 yang mengindikasikan bahwa instrumen telah valid dan reliabel. Analisa data yang peneliti pergunakan dalam Karya Tulis Ilmiah “Tingkat Pemahaman keluarga tentang penanganan golden periode pada anggota keluarga dengan potensi stroke akibat Hipertensi di RT 01/ RW 09 Kel. Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur” adalah jenis analisis deskriptif dengan distribusi frekuensi (analisis univariat), yang bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik setiap variable penelitian. Proses analisis yaitu untuk mengetahui Tingkat Pemahaman keluarga tentang penanganan Golden Periode pada anggota keluarga dengan potensi stroke akibat

Hipertensi di RT 01/ RW 09 Kel. Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur, pertama menentukan nilai atau skor jawaban per item.

3.2 poplasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga di RT 01/RW 02 Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur dengan penetapan sampel secara total sampling. Teknik pengambilan sampel ini paling sederhana di mana seluruh responden mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari lalu ditarik kesimpulan (Masturoh & Anggita, 2018). Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan keluarga di RT 01/RW 02 Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur yang bersedia menjadi responden.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 40 orang. Jumlah responden dengan usia sampai dengan 30 tahun sebanyak 43%, kemudian usia lebih dari 30 tahun sebanyak 57%. Jumlah responden dengan pendidikan SD sebanyak 35%, kemudian SMP sebanyak 45%, dan SLTA sebanyak 20%. Tingkat pemahaman terhadap Pengertian Hipertensi menurut usia reponden berusia sampai dengan 30 tahun 96,8% dalam kategori tinggi sedangkan yang berusia lebih dari 30 tahun 93,3% dalam kategori tinggi. Artinya saat bertambahnya usia maka semakin berkembang juga daya pikirnya sehingga semakin baik dan bertambah pengetahuannya.

Tingkat pemahaman terhadap pengertian hipertensi menurut pendidikan reponden berpendidikan SD 95,2% dalam kategori tinggi, berpendidikan SMP 97,6% dalam kategori tinggi, yang berpendidikan SLTA 100% dalam kategori tinggi. Artinya proses perubahan pada sikap dan perilaku

orang serta kelompok adalah usaha untuk manusia agar lebih dewasa melalui pengajaran masalahnya. Semakin tinggi pendidikan maka akan cepat memahami dan menerima informasi dengan baik sehingga pengetahuannya akan semakin tinggi juga.

Tingkat pemahaman terhadap Bahaya Hipertensi menurut usia reponden berusia sampai dengan 30 tahun 98,2% dalam kategori tinggi, yang berusia lebih dari 30 tahun 93,7% dalam kategori tinggi. Artinya saat bertambahnya usia maka semakin berkembang juga daya pikirnya sehingga semakin baik dan bertambah pengetahuannya. Tingkat pemahaman terhadap bahaya hipertensi menurut pendidikan reponden berpendidikan SD 90,5% dalam kategori tinggi, yang berpendidikan SMP 97,9% dalam kategori tinggi, yang berpendidikan SLTA 97% dalam kategori tinggi. Artinya proses perubahan pada sikap dan perilaku orang serta kelompok adalah usaha untuk manusia agar lebih dewasa melalui pengajaran. Semakin tinggi pendidikan maka akan cepat memahami dan menerima informasi dengan baik sehingga pengetahuannya akan semakin tinggi juga.

Tingkat pemahaman terhadap Pengertian Golden Periode menurut usia reponden berusia sampai dengan 30 tahun 96,5% dalam kategori tinggi, yang berusia lebih dari 30 tahun 93,7% tinggi. Artinya saat bertambahnya usia maka semakin berkembang juga daya pikirnya sehingga semakin baik dan bertambah pengetahuannya. Tingkat pemahaman terhadap pengertian golden periode menurut pendidikan reponden berpendidikan SD 88,1% dalam kategori tinggi, yang berpendidikan SMP 95,8% dalam kategori tinggi, yang berpendidikan SLTA 93% dalam kategori tinggi. Artinya proses perubahan pada sikap dan perilaku orang serta kelompok adalah usaha untuk manusia agar lebih dewasa melalui pengajaran

masalahnya. Semakin tinggi pendidikan maka akan cepat memahami dan menerima informasi dengan baik sehingga pengetahuannya akan semakin tinggi juga.

Tingkat pemahaman terhadap Cara Penanganan Golden Periode menurut usia reponden berusia sampai dengan 30 tahun 67,5% dalam kategori sedang, yang berusia lebih dari 30 tahun 68,3% dalam kategori sedang. Artinya saat bertambahnya usia maka semakin berkembang juga daya pikirnya sehingga semakin baik dan bertambah pengetahuannya. Tingkat pemahaman terhadap cara penanganan golden periode menurut pendidikan reponden berpendidikan SD 70,2% dalam kategori sedang, yang berpendidikan SMP 72,9% dalam kategori sedang, yang berpendidikan SLTA 83% dalam kategori tinggi. Artinya proses perubahan pada sikap dan perilaku orang serta kelompok adalah usaha untuk manusia agar lebih dewasa melalui pengajaran masalahnya. Semakin tinggi pendidikan maka akan cepat memahami dan menerima informasi dengan baik sehingga pengetahuannya akan semakin tinggi juga.

4. Kesimpulan

Tingkat pemahaman terhadap pengertian hipertensi menurut usia pada keluarga di RT 01/ RW 09 Cakung Barat usia sampai dengan 30 tahun sama tingginya dengan usia lebih dari 30 tahun. Tingkat pemahaman terhadap pengertian hipertensi menurut tingkat pendidikan pada keluarga di RT 01/ RW 09 Cakung Barat yang berpendidikan SD, SMP dan SMA sama tingginya.

Tingkat pemahama terhadap Bahaya Hipertensi menurut usia pada keluarga di RT 01/ RW 09 Cakung Barat untuk usia sampai dengan 30 tahun sama tingginya dengan usia lebih dari 30 tahun.

Tingkat pemahama terhadap bahaya hipertensi menurut tingkat pendidikan pada keluarga di RT 01/ RW 09 Cakung Barat yang berpendidikan SD, SMP dan SLTA sama tingginya. Tingkat pemahaman terhadap Pengertian Golden Periode menurut usia pada keluarga di RT 01/ RW 09 Cakung Barat usia sampai dengan 30 tahun sama tingginya dengan usia lebih dari 30 tahun.

Tingkat pemahaman terhadap Pengertian Golden Periode menurut tingkat pendidikan pada keluarga di RT 01/ RW 09 Cakung Barat yang berpendidikan SD, SMP dan SLTA sama tingginya. Tingkat pemahaman terhadap Cara Penanganan Golden Periode menurut Usia pada Keluarga di RT 01/ RW 09 Cakung Barat usia sampai dengan 30 tahun sama rendahnya dengan usia di atas 30 tahun. Tingkat pemahaman terhadap Cara Penanganan Golden Periode menurut tingkat Pendidikan pada Keluarga di RT 01/ RW 09 Cakung Barat yang berpendidikan SD, SMP dan SMA rendah.

5. Referensi

- American Heart Association (AHA). (2015). Let's talk about stroke: fact sheet. Fassbender, M., S. Minkwitz., Z. Kronbach, C. Strobel, A. Kadow
- Romacker, G Andria, K. M., 2013. Hubungan Antara Perilaku Olahraga, Stres, dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi Pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, Volume 1, pp. 111-117.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awang, Imanuel Sairo. 2017. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Budiman dan Riyanto A (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Black, Joyce M., Dan Jane Hokanson Hawks. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan*. Singapore: Elsevier
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Depkes, RI. (2010b). *Pedoman peyelenggaraan pelayanan keperawatan keluarga*, Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Keteknisan medik. Jakarta
- Giriwoyo, S. dan D.Z Sidik. (2012). *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jurnal Kesehatan*, Volume 3, Nomor 1, Juli 2015, hal 6-11
- Junaidi, Iskandar. (2011). *Stroke Waspada! Ancamannya*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemendes Ri. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI
- Masturoh dan Anggita. 2018. *Metedologi Penelitian Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. 2018, 18 halaman
- Masturoh, Imas dan Nauri Anggita T. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan Bahan Ajar*
- Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rosmiati. (2010), *jurnal upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa*.
- Schmidmaier, and B. Wildemann. 2013. *Local Gentamicin Application Does Not Interfere*